



► PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Padat Karya Digelar di 7 Lokasi

SLEMAN—Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Sleman menyatakan sasaran program padat karya berkurang dari 17 lokasi menjadi tujuh lokasi. Pengurangan titik sasaran lantaran adanya rasionalisasi anggaran untuk mendukung program makan bergizi gratis (MBG).

Andreas Yuda Pramono
 andreas.yuda@harianjogja.com

Kepala Bidang Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Sleman, Sumaryati, mengatakan pelaksanaan padat karya reguler menggunakan APBD Kabupaten biasanya dilakukan setiap tahun untuk 17 lokasi. "Untuk tahun ini sasaran dipotong 10 lokasi untuk alokasi anggaran MBG. Padat karya sebenarnya juga memakai sumber dana lain seperti Bantuan Keuangan Khusus (BKK) DIY. Tapi ini belum ada. Usulan lewat pokok pikiran Dewan juga tidak ada," kata Sumaryati saat ditemui di kantornya, Kamis (23/1).

Pada 2024, pelaksanaan padat karya menyasar 266 lokasi. Rinciannya,

- Untuk tahun ini, lokasi sasaran dikurangi 10 lokasi karena anggaran untuk alokasi anggaran MBG.
- Sebelum kontrak pelaksanaan program, Disnaker dan fasilitator akan mengidentifikasi lokasi.

246 lokasi berasal dari BKK DIY, 17 dari APBD Sleman, tiga dari pokir DPRD Sleman. Adapun pengajuan proposal pengadaan program padat karya lewat APBD Kabupaten Sleman, pokir, dan BKK dilakukan setahun sebelum pelaksanaan.

Artinya, pelaksanaan padat karya 2025 merupakan hasil dari pengusul pada Maret 2024. Sebelum tanda tangan kontrak pelaksanaan program, Disnaker dan fasilitator akan mengidentifikasi lokasi.

Identifikasi ini menentukan apakah lokasi sasaran sesuai atau layak untuk mendapat bantuan program. Program dilaksanakan terbatas pada infrastruktur sederhana seperti cor blok jalan kampung, drainase, hingga talut. "Ada juga lokasi yang ketika kami identifikasi ternyata kondisinya masih bagus. Pengusulan tidak kami terima. Kami memprioritaskan pengusul yang belum pernah mendapat program dan yang sangat membutuhkan," katanya.

Pelaksana padat karya terbagi menjadi tiga, yaitu kelompok masyarakat, sub lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) pedukuhan, atau LPM kalurahan.

Adapun pagu anggaran padat karya per lokasi sekitar Rp160 juta. Dengan begitu, Pemkab Sleman mengalokasikan Rp1,12 miliar. Anggaran tersebut juga dipakai untuk upah tenaga kerja yang terlibat dalam padat karya. "Program padat karya untuk penganggur, setengah penganggur, dan tidak boleh ASN atau pensiunan," ucapnya.

Dari sisi infrastruktur, cor blok dapat mempersingkat waktu dan mempermudah petani dapat mengangkut hasil panen. "Februari mulai kontrak dan pelaksanaan. Saat lebaran berhenti. Nanti separuh lagi di Mei. Total ada tujuh lokasi sasaran," katanya.

Panewu Cangkringan, Djaka Sumarsono, mengatakan program padat karya sangat bermanfaat dan



berdampak terhadap produktivitas hasil pertanian dan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. "Ada beberapa titik jalan yang belum disemen dan dicor di Cangkringan. Harapan kami ada alokasi padat karya di Cangkringan," kata Djaka.

Menurut Djaka, Kapanewon Cangkringan memiliki beberapa potensi seperti cabai, padi, bawang merah. Guna membawa dan mendistribusikan hasil pertanian, jalan usaha tani sangat penting. Saat ini jalan usaha tani masih berupa tanah. Apabila hujan, jalan sulit untuk dilewati kendaraan.